

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kehidupan keagamaan di kalangan industri awalnya dianggap kontradiktif, seolah-olah agama dan industri berlawanan, karena hubungan keagamaan dan pekerjaan didalam dunia modern menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya perbedaan pendapat, hubungan ini telah cukup lama menjadi perhatian para ahli khususnya di kalangan ilmuwan sosial, seolah-olah agama menjadi hambatan didalam proses perubahan sosial yang terarah berdasarkan perencanaan di era modern dan perubahan sosial ekonomi. Karena adanya agama yang dituduh menentang sebuah program perubahan berencana. Padahal menurut *common sense* yang dibentuk oleh budaya kita, sebagaimana tercermin dalam penggunaan dan percakapan sehari-hari, pengertian tentang agama itu seperti sudah tidak mengandung permasalahan.¹ Tetapi kenyataanya para ahli dalam hal ini khususnya ahli-ahli sosiologi, masih berselisih pendapat tentang definisi agama. Namun sekarang yang dahulunya mengejar kekayaan dianggap musuh agama, sekarang disambut sebagai sekutu keagamaan.² Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan di lingkungan industri yang didukung oleh perusahaan, khususnya industri PT. Nikomas Gemilang.

Awalnya industri belum memberikan kekuasaan terhadap manusia, hingga kemudian manusia modernisasi mensinkronkan dengan

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2008), h. 197.

² *Ibid.*, 208.

kehidupan spiritual.³ Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan alami yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan perkembangan individu, serta pembentukan karakter, yang menentukan pemenuhannya. Spritual juga dapat diartikan sebagai kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian. Oleh karena itu, spiritual agama dapat mencegah terjadinya kontradiksi, karena spiritual akan tetap terkontrol sesuai dengan ajaran agama islam. Karena mengingat agama dapat mendamaikan yang sedang terjadi perselisihan.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin berat, perusahaan industri di Indonesia mulai mengembangkan spiritualitas dalam manajemennya. Saat ini, baik pimpinan dan pemilik perusahaan industri, maupun karyawan semakin sadar akan pentingnya kebutuhan spiritual. Sehubungan dengan karyawan, disadari bahwa kepuasan dan kepenuhan hidup yang terus diupayakan oleh perusahaan industri dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis dan spiritualnya, dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi karyawan untuk bekerja sebaik mungkin, karena perusahaan industri yang ingin berhasil harus berupaya sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan spiritual tersebut.⁴

Dengan menumbuhkan spritual di dalam diri dan di terapkan oleh karyawan industri, tidak hanya membuat karyawan merasa utuh sebagai pribadi, tapi juga memberikan keuntungan bagi perusahaan industri dalam hal laba dan moral yang tinggi. Seperti menumbuhkan

³ Muafi, "Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris Di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (Sier)," *Jurnal Siasat Bisnis* 1, no. 8 (2003), h. 7

⁴ Harlina Nurtjahjanti, "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna Dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi," *Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (2010), h. 27.

kejujuran, sehingga menghilangkan adanya perilaku korupsi dan nepotisme dalam perusahaan industri, membentuk perilaku yang tenang, menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang bernilai dan bermakna. Maka terbukti bahwa peran spiritual sangat penting, karena kecerdasan spiritual dapat memberikan efek kepada kepemimpinan, kepuasan kerja, *psychological capital*, *servant leadership* dan kinerja.⁵

Dalam situasi masyarakat masa kini yang mengikuti alur perkembangan dalam era globalisasi, spiritual dalam bidang dakwah perlu digerakkan sebagai pembimbing manusia ke jalan yang benar. Karena adanya dakwah manusia dapat mengembalikan kembali manusia kepada nilai-nilai ajaran islam sesuai ajaran para Anbiya alaihi salam dan mampu mengubah manusia, baik secara perorangan maupun dalam masyarakat, dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Masyarakat industri berbeda dengan masyarakat agraris, karena masyarakat agraris adalah masyarakat yang tempat tinggalnya berada diwilayah pertanian yang masing-masing penduduknya menggantungkan kehidupannya dengan bercocok tanam atau bertani baik di sawah maupun di kebun, kehidupan masyarakat ini masih jauh dari modernisasi atau mereka hidup sederhana secara tradisional. Masyarakat agraris di cirikan dengan kebudayaan yang bersifat gotong royong yang diidentik dengan adat istiadat pedesaan. Sedangkan masyarakat industri adalah masyarakat yang menjalankan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil teknologi modern. Perubahan masyarakat dari pola agraris ke pola industri, akan menyebabkan

⁵ Arrafiqur Rahman and Makmur, "Perilaku Spiritual Dan Kepuasan Kerja Karyawan Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit," Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 4, no. 1 (2015), h. 21.

perubahan dalam gaya hidup, nilai-nilai, bahkan norma sosial.⁶ Karena masyarakat agraris dan masyarakat industri berbeda, maka dalam pemenuhan spritual di bidang dakwah dibutuhkan suatu strategi baru melalui pendekatan-pendekatan yang berbeda juga.

Strategi dakwah bukan hanya di terapkan di masyarakat agraris ataupun di pondok pesantren saja, akan tetapi di lingkungan industri juga membutuhkan suatu strategi untuk menyampaikan dakwah, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Keberadaan industri dapat mendorong suatu daerah menjadi lebih maju di bidang ekonomi. Secara pandangan jumlah atau nilai suatu wilayah bisa dikatakan wilayah maju, karena dilihat dari jumlah pendapatan yang mereka ia dapat, yaitu seperti peningkatan ekonomi, jumlah pengangguran serta majunya pertumbuhan penduduk. Sementara dari pandangan kualitas, suatu wilayah bisa dikatakan sebagai wilayah yang maju, jika wilayah tersebut terjadinya adanya pertumbuhan ekonomi yang begitu meningkat dan juga dengan pemerataan pendapatan.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan industri yang memperkerjakan ratusan hingga ribuan pekerja atau buruh. Dalam praktik hubungan industrial, terdapat banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam hak dan kewajiban antara pengusaha dengan karyawan untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang memadai. Karyawan buruh terdiri dari karyawan tetap, karyawan kontrak dan karyawan *outsourcing*. Salah satu kewajiban utama seorang karyawan

⁶ Umdatul Hasanah, *PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DAN INDUSTRIALISASI (Eksistensi Dan Peran Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Kota Industri Cilegon)*, ed. Umdatul Hasanah (Banten: Penulisan IAIN, 2008), h. 11.

adalah bekerja dengan optimal, agar produktivitasnya sesuai dengan harapan perusahaan.⁷ Industri merupakan bidang yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan ekonomi suatu negara, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini mendorong banyaknya pendirian industri di negara-negara tersebut, termasuk di Indonesia. Industri dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi pengangguran, meningkatkan teknologi yang bermanfaat bagi manusia, serta merangsang pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor terkait seperti perdagangan dan jasa.

Industri diakui memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah dan diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah. Nilai tambah produksi yang berhasil dicapai oleh sektor industri menjadi indikator penting dari kontribusinya terhadap perekonomian.⁸ Perindustrian bukan hanya menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak jarang menimbulkan juga dampak negatif terhadap sikap karyawan dalam beragama, khususnya pada karyawan yang berada di Industri PT Nikomas Gemilang yang terkena dampak langsung akibat adanya pengaruh kemajuan zaman. Karyawan yang ada di lingkungan industri PT Nikomas Gemilang berlomba-lomba untuk mengejar urusan duniawi dibandingkan dengan mengejar urusan akhirat. Hal tersebut bisa terjadi, karena adanya persaingan dalam mengejar urusan harta dan kemewahan. Sedangkan untuk urusan akhirat

⁷ Arief Nurrahman Sejati and Mahendra Wijaya, "Peran Buruh Dalam Kesejahteraan Sosial Perusahaan PT. Senang Kharisma Textile," *Jurnal Sosiologi DILEMA* 30, no. 1 (2015), h. 17-18.

⁸ Prayudha Ananta, "Analisis Kapasitas Produksi Sektor Industri Provinsi Lampung," *Jurnal Universitas Lampung* (2014), h. 1.

dilupakan. Hal ini di karenakan lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama.

Akibat masuknya budaya barat yang kurang terseleksi dengan baik yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku generasi saat ini, khususnya pada karyawan industri yang sudah mulai berubah baik dari sikap, tingkah laku, pergaulan ataupun pakaian. Seperti adanya karyawan industri yang mendapatkan perlakuan buruk dari sesama temannya, sesama karyawan menggunakan bahasa kasar atau tidak sopan, serta mulai mengikuti budaya kebarat-baratan. Perilaku ini cenderung pada pola fikir yang bisa dikatakan masyarakat industri atau modern, yang memandang bahwa segala sesuatu yang datang dari barat memiliki sifat modern dan kekinian, misalnya dari penggunaan gaya bahasa hingga pola makan, jika di perhatikan budaya barat dapat mempengaruhi pola fikir dan cara kerja karyawan di lingkungan industri. Serta norma dan aturan yang sudah ada pun susah untuk dilakukan, hal ini di karenakan pergaulan ataupun pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali sikap dan tingkah lakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al- Qur'an dan As -Sunnah. Dengan demikian itu, maka akan berdampak pula pada berkurangnya kedamaian dan ketenangan jiwa. Perubahan pola hidup ini memicu bahwa agama bukan hal terpenting bagi karyawan industri tersebut. Hal itu dikarenakan, berkurangnya keyakinan terhadap Tuhan, melemahnya semangat beribadah dan kurang mementingkan pendidikan agama. Maka, kehadiran dakwah semakin dibutuhkan dalam dunia perindustrian. Dengan kata lain, dakwah mempunyai peran penting dalam mencari jalan keluar untuk para karyawan dari setiap kesulitan yang dihadapi dalam menjalani hidup demi mendapatkan ketenangan batin.

Keberadaan industri bukan hanya menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma, tetapi industri secara tidak langsung akan mengubah suatu keadaan awal dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, karena proses modernisasi melibatkan perubahan pada hampir semua aspek perilaku sosial, salah satunya dapat merubah suatu perilaku sosial yang dapat mengakibatkan adanya perilaku menyimpang, khususnya pada kalangan karyawan industri, sehingga dapat mengubah pola perilaku pada masyarakat, khususnya karyawan industri yang memakai budaya berasal dari luar dan melupakan budaya sendiri. Menyimpang memiliki pengertian sebagai sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong dan sebagainya) dari yang lurus dan juga menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agama dan sebagainya).⁹ Perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial secara sadar atau tidak sadar pernah dilakukan oleh seseorang. Perilaku menyimpang dapat dilakukan dimanapun atau oleh siapapun. Perilaku menyimpang yang ada di lingkungan industri PT Nikomas Gemilang adalah adanya lesbian atau seorang perempuan yang hanya mempunyai hasrat sesama perempuan. Hal ini di karenakan banyaknya karyawati industri yang menunda pernikahan demi mengejar karir yang diinginkan, sehingga lupa akan kewajibannya untuk menikah, menunda pernikahan demi mengejar secara umum bertentangan dengan hukum islam, karena wanita di dalam islam berfungsi sebagai ibu rumah tangga. Karyawati yang sibuk mengejar karir, maka dia akan lebih sering bergaul dengan wanita ketimbang pria. Selain karena karir juga adanya trauma dengan laki-laki, karena masa lalu yang tak di inginkan, yang dapat mengakibatkan kebencian kepada laki-laki. Sehingga tanpa di sadari

⁹ Indrid Weddy Viva Febrya and Elmirawati, "Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Klas II A Pekanbaru," Sisi Lain Realita 2, no. 2 (2017), h. 16.

karena mengejar karir dan trauma lebih pada pengalaman yang membuat perempuan itu tersakiti, maka perempuan tersebut akan lebih suka menjalin hubungan dengan sesama jenis. Hal ini juga dapat disebabkan oleh efek pergaulan atau lingkungan sekitar. Melihat situasi tersebut, maka kehadiran dakwah pada masa modern sangat dibutuhkan, karena di era modern perindustrian bertumbuh semakin banyak. Oleh sebab itu, dakwah harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mencurahkan pikiran dan tenaga yang dikemas dalam bentuk perencanaan atau perumusan strategi dakwah. Strategi dakwah sangat penting dalam keberhasilan dakwah. Agar strategi dakwah dapat berlangsung dengan efektif, maka di butuhkan suatu metode, karena metode adalah cara yang tepat untuk di gunakan dalam melaksanakan strategi dakwah. Dengan kehadiran dakwah karyawan industri bisa menata kehidupan yang agamis dan dapat menambah pengetahuan mengenai agama serta dapat mendapatkan kehidupan yang harmonis juga bahagia. Karena dakwah dapat menyelamatkan manusia pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kepada kehancuran dan menyimpang.

Berdasarkan pada latar belakang yang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah tentang bagaimana Strategi yang di terapkan melalui dakwah di lingkungan industri (studi kasus PT. Nikomas Gemilang). Pemilihan judul ini dimaksudkan untuk melihat dan memahami bagaimana strategi yang di terapkan di Industri PT Nikomas Gemilang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah di lingkungan industri PT. Nikomas Gemilang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah di lingkungan Industri PT. Nikomas Gemilang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah di lingkungan industri PT. Nikomas Gemilang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah di lingkungan industri PT. Nikomas Gemilang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk umat, khususnya karyawan industri dan semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif sebagai tambahan, rujukan dan referensi ilmu pengetahuan pada bidang komunikasi yang berfokus pada kajian dakwah. Juga menambahkan pengetahuan untuk peneliti khususnya dan umunya juga pembaca, mengenai strategi dakwah yang di gunakan oleh perusahaan industri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pembelajaran para instansi, organisasi, komunitas atau perkumpulan tertentu yang ingin berdakwah di lingkungan industri PT. Nikomas Gemilang dengan rumusan-rumusan, strategi-strategi, hambatan-hambatan dan pengetahuan yang mendalam tentang kehidupan keagamaan yang ada di lingkungan industri PT. Nikomas Gemilang, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk perusahaan industri lainnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua pihak yang ada di dalam perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar tidak terjadi kecurigaan tentang duplikasi hasil penelitian, maka penulis perlu menjelaskan beberapa karya terdahulu yang relevan dengan topik penelitian mereka, khususnya yang memiliki kesamaan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama, yaitu

Pertama, Tesis yang berjudul “Dakwah Dalam Masyarakat Industri (Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT. INCO Sorowako)” oleh M. Zakaria Al-Anshori, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015. Tesis ini menjelaskan tentang bagaimana pola atau bentuk dakwah serta penerapan dakwah didalam lingkungan industri PT. INCO Sorowako yang kegiatan dakwahnya terpusatkan di seluruh masjid yang dinaungi oleh Yayasan Pembina Rohani (YPRI) baik yang ada di sorowako maupun daerah lingkungan Kecamatan Towuti. Dampak yang di hasilkan akibat industrialisasi sangat beragam baik dampak positif dan negatif terutama dalam perilaku masyarakat

industri.¹⁰ Korelasi dari penelitian yang telah disebutkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di duga memiliki kemiripan, yaitu sama-sama mengenai dakwah di lingkungan industri. Sedangkan dari segi perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan, serta perencanaan dakwah.

Kedua, Skripsi yang berjudul tentang “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dikalangan Karyawan Industri” oleh Masfiah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan dakwah berupa pengajian mingguan di kalangan karyawan industri PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS).¹¹ Korelasi dari penelitian yang telah disebutkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di duga memiliki kemiripan, yaitu sama-sama mengenai dakwah di lingkungan industri. Hanya saja yang membuat berbeda dalam penelitian yang penulis teliti ini adalah terletak pada fokus kajiannya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan, serta perencanaan dakwah.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Pengalaman Keagamaan Masyarakat Industri : Studi pada Karyawan PT. Indorama Synthetics Tbk. Purwakarta” oleh Faisal Muzzammil, yang di terbitkan pada tahun 2022 Volume 1, Nomor 1 : Januari. Jurnal ini tentang mengkaji dan

¹⁰ Z Al-Anshori, “*Dakwah Dalam Masyarakat Industri (Studi Kasus Implementasi Dakwah Di PT.INCO Sorowako)*”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).

¹¹ Masfiah, “*Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Di Kalangan Karyawan Industri*”, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

membahas perilaku keberagaman masyarakat industri, dengan fokus khusus pada tiga bentuk pengalaman keagamaan, yaitu : Pertama, pemikiran keagamaan dalam masyarakat industri cenderung bersifat normatif ; Kedua, tindakan keagamaan dalam masyarakat industri cenderung bersifat partisipatif ; Ketiga, pengalaman keagamaan masyarakat industri dalam bentuk komunitas yang cenderung bersifat inklusif.¹² Korelasi dari penelitian yang telah disebutkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di duga memiliki kemiripan, yaitu sama-sama mengenai dakwah di lingkungan industri. Sedangkan dari segi perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan, serta perencanaan dakwah.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Industrialisasi dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah” oleh Eka Ratna Wati dan Muhammad Aqil Irham yang di terbitkan pada tahun 2020 Vol.01.No.01 Januari-Juni. Jurnal ini tentang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah adanya pembangunan industri. Sebagaimana sektor industri dapat memberikan kesejahteraan dengan berbagai lapangan kerja yang dijadikan sumber pokok penghasilan. Dalam bekerja diimbangi dengan perilaku dalam beragama, atas dasar beribadah dan mengharap ridho Allah SWT. Dengan begitu pemahaman dalam nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri pekerja dapat disesuaikan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-

¹² Faisal Muzzammil, “*Pengalaman Keagamaan Masyarakat Industri: Studi Pada Karyawan PT Indorama Synthetics Tbk Purwakarta,*” Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 1, no. 1 (2022).

hari di lingkungan industri.¹³ Korelasi dari penelitian yang telah disebutkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di duga memiliki kemiripan, yaitu sama-sama mengenai dakwah di lingkungan industri. Sedangkan dari segi perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan, serta perencanaan dakwah.

Kelima, Jurnal yang berjudul “Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)” oleh M. Abzar D, yang diterbitkan pada tahun 2015 Vol. XVIII, No 1 Juni. Jurnal ini lebih berfokus pada beberapa aspek yang menjadi tantangan para aktivis dakwah (mubaligh) serta beberapa langkah strategis yang diharapkan bisa menjadi langkah solutif bagi pencapaian misi dakwah Islam, hasil penelitian ini adalah karakteristik masyarakat masa kini sebagai sasaran dakwah sangat kompleks, sehingga kenyataan tersebut memerlukan penerapan strategi dakwah yang efektif dan dapat bersaing.¹⁴ Korelasi dari penelitian yang telah disebutkan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di duga memiliki kemiripan, yaitu sama-sama mengenai strategi dakwah yang efektif. Sedangkan dari segi perbedaannya terletak pada objek dakwah di lingkungan industri.

Penelitian ini memiliki aspek kebaruan (*novelty*) dari penelitian sebelumnya yaitu mulai dari metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya data yang dikumpulkan tidaklah berupa angka tetapi berupa kata-kata yang disusun dengan sistematis lewat

¹³ Eka Ratna Wati, “Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah,” *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama* 01, no. 01 (2020).

¹⁴ Muhammad Abzar D, “Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)”, *Lentera* 17, no. 1 (2015).

wawancara secara mendalam terhadap temuan yang terjadi di lapangan, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* dengan teknik pengumpulan data menganalisis.

Teori yang digunakan yakni teori *Social Construction of Reality Theory* yang di kemukakan oleh Berger dan Luckman pada tahun 1966. karena teori ini menyatakan bahwa masyarakat secara empirik berproses secara dialektik fundamental melalui tiga momentum atau langkah yaitu *eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi*.

Selain metode penelitian dan teori yang di gunakan, kebaruan (*novelty*) dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi fokus kajiannya, dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana strategi dakwah yang diterapkan di lingkungan industri serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan tehnik penulisan yang sistematis, untuk mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting terkait topik yang dikaji dan agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan.

BAB I : Bab ini membahas tentang pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Teori

yang dibahas adalah tentang strategi dakwah, lingkungan industri, dakwah dan industri juga terdapat landasan teori konstruksi sosial atas realitas (*Social Construction of Reality Theory*) dari Berger dan Luckman.

BAB III : Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang analisis bagaimana gambaran umum PT Nikomas Gemilang, kehidupan keagamaan yang ada di lingkungan industri PT Nikomas Gemilang, strategi dakwah yang di terapkan di lingkungan industri PT Nikomas Gemilang dan mengenai pendukung dan kendala yang dihadapi.

BAB V : Bab ini membahas tentang penutup yang isinya terdiri dari kesimpulan dan saran dari skripsi yang di susun.